



Upaya Mengatasi Kejenuhan Pembelajaran Siswa pada Masa Pandemi

Chofifa Rosyiana Ulfa¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta. JL. PGRI, Bantul, Yogyakarta.
Email: chofifa.rosyiana@gmail.com

Abstract

The temporary closure of educational institutions as an effort to contain the spread of the COVID-19 pandemic worldwide has an impact on millions of students, not least in Indonesia. Disturbances in the direct learning process between students and teachers and cancellation of student and the decline in the quality of students' skills. The burden is the responsibility of all elements of education, especially the state in facilitating school continuity for all teaching supporting distance learning. How should Indonesia plan, prepare and deal with the Covid recovery to reduce the loss of education in the future.

Keywords: learning; overcoming boredom; pandemic

Abstrak

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses pembelajaran langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian pembelajaran berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan siswa. Beban adalah tanggung jawab semua elemen pendidikan, khususnya negara dalam fasilitasi kontinuitas sekolah untuk semua pengajaran mendukung pembelajaran jarak jauh. Bagaimana seharusnya Indonesia merencanakan, mempersiapkan dan mengatasi pemulihan Covid untuk mengurangi hilangnya dunia pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: mengatasi kejenuhan; pembelajaran; pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona merupakan masalah bagi seluruh penduduk dunia dan mempengaruhi banyak sektor terutama di sektor pendidikan (Menteri Pendidikan, 2020). Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, dan universitas, termasuk di Indonesia

Ditutupnya sekolah-sekolah tersebut untuk mengatasi penyebaran wabah virus corona sehingga keluar kebijakan yang dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (daring) atau *online learning*. (Risqon, 2020).



Pembelajaran online atau daring yang dilakukan dirumah dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengawasi terhadap perkembangan pembelajaran anak secara langsung hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif yang lebih erat antara anak dan orang tua. Selain itu pembelajaran online atau daring dirumah yang terlalu lama membuat tingkat kejenuhan siswa-siswi yang tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar dapat di lakukan di rumah, belajar di rumah di lakukan dengan cara mencari sumber di internet ataupun buku-buku yang di dapat dari sekolah. Saat ini siswa indonesia melaksanakan pembelajaran sekolah secara daring hal ini di karenakan adanya wabah pandemik covid yang mengakibatkan terganggunya kegiatan semua manusia termasuk kegiatan belajar mengajar, sampai dunia termasuk Indonesia menutup kegiatan pembelajaran kelas dari sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi hal ini di lakukan untuk menghindari terjadinya penyebaran virus corona.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang di ambil pemerintah untuk menghindari penambahan kasus covid 19, di mana sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran

sehingga menjadi tempat penyebaran covid. Pembelajaran daring di rumah dilaksanakan tetap melibatkan guru dan siswa dalam jarak jauh (*online*) pembelajaran daring ini di lakukan sejak bulan maret dan di perpanjang sampai saat ini. Menurut Kompas di Arifa (2020: 15) "mulai 16 Maret hingga 920 April, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 keluhan dari orang tua dan siswa PJJ". Keluhan ini dikaitkan dengan transfer terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas yang merangkum dan menyalin buku, jam belajar selalu kaku, keterbatasan kuota untuk pembelajaran online, serta beberapa siswa tidak memiliki *gadget* pribadi, mereka tidak kesulitan. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika Anda melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu masalah yang ditemui di PJJ adalah saturasi pembelajaran atau juga dapat disebut pembelajaran kelelahan. Menurut Sutarjo et al (2014: 2) "kejenuhan pembelajaran adalah salah satu masalah yang sering ditemui oleh siswa yang telah menyebabkan penurunan motivasi belajar, munculnya kemalasan dan penurunan tingkat penyelesaian belajar siswa". Ini berarti munculnya rasa malas untuk belajar

Pembelajaran dari rumah (*daring*) merupakan rutinitas siswa siswi saat ini sehingga membuat siswa-siswi jenuh akan pembelajaran daring. Adapun kejenuhan siswa-siswi ini di karenakan terlalu banyak tugas, kurangnya kontrol, adanya tekanan



tinggi, aplikasi yang membingungkan, oleh karena itu untuk mengurangi kejenuhan ini maka pendidik harus merubah metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak akan mudah jenuh dan lelah.

Menurut (Dewi & Yosef, 2017) mengatakan bahwa kejenuhan pembelajaran adalah penyakit mental seseorang yang merasakan perasaan yang sangat lelah, mengakibatkan munculnya lambat, malas dan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran, karena guru memiliki peran utama. Karena alasan ini, guru harus beradaptasi dengannya dan beradaptasi dengan melakukan berbagai inovasi tentang pembelajaran yang menarik dan signifikan bagi siswa. Inovasi dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi kegiatan sebelumnya. Ini dilakukan agar siswa tidak bosan belajar dilakukan.

Pembelajaran inovasi adalah sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Ini karena pembelajaran akan lebih hidup dan signifikan. Keinginan guru untuk mencoba menemukan, menggali dan mencari berbagai kemajuan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran adalah salah satu dukungan untuk munculnya berbagai inovasi baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang Apa yang telah dialami oleh topik penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan holistik lainnya dan dengan cara-cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa-siswi SD di desa Wirobrajan. Objek penelitian adalah Upaya mengatasi kejenuhan pembelajaran siswa pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan melalui tahapan reduksi data, penyaji data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kejenuhan belajar masa pandemic Covid-19 siswa SD di desa Wirobrajan sebagai berikut:

a. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Tingkat pemahaman material mengajar sangat berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari, akan ada banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa cenderung memiliki tingkat pemahaman materi yang rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa



terhadap materi yang sedang dipelajari karena guru hanya memberikan materi dan kurangnya menjelaskan materi tersebut.

b. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Tugas merupakan sesuatu yang harus dikerjakan atas perintah guru Untuk tujuan siswa belajar dengan giat dan masih berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan terlalu banyak, siswa harus merasa bosan sehingga siswa kehilangan antusiasme pembelajaran mereka. Ini konsisten dengan Sahrul Sugiatto yang menetapkan bahwa "karena tugasnya masih ada di sana setiap hari tanpa berhenti, sehingga saya merasakan kejenuhan, jika di sekolah tugas hanya mengingat satu atau dua itu juga ada jeda, tetapi selama pembelajaran jarak jauh hampir setiap hari Ada tugas, dan satu hari bisa lebih dari dua tugas. "

c. Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh

Teman sebaya memiliki peran penting dalam membangun semangat belajar siswa. Dengan interaksi langsung dengan teman sebaya akan membuat siswa dengan antusiasme dan motivasi belajar. Selain itu, tingkat pemahaman siswa akan jauh lebih baik daripada belajar sendiri. Ini sesuai dengan Deklarasi Riyah Urataeni dan Wildan Alfarizi yang mengatakan: "Jika Anda belajar di rumah sendiri, tidak ada teman itu akan sepi, sementara jika Anda belajar di sekolah, ada banyak teman maka akan semangat untuk belajar".

d. Berkurangnya konsentrasi belajar

Pembelajaran jarak jauh tidak dapat dipisahkan dari ponsel, tablet, laptop dan komputer. Pembelajaran jarak jauh online membuat siswa bosan dan tidak bisa fokus terus menerus menatap layar ponselnya. Hal ini senada dengan pernyataan Riyah Urtaeni dan Sharon yang mengatakan, "Pembelajaran online selalu menatap layar ponsel, sehingga sering membosankan saat belajar online.

e. Proses belajar mengajar pada masa pandemi

Proses belajar mengajar kini harus berubah dari yang sebelumnya bisa bertatap muka secara langsung antara siswa dan guru akan tetapi pada masa pandemi ini tidak bisa. Walaupun demikian dengan keadaan yang berbeda baik guru maupun siswa harus mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sejauh ini siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar pada masa pandemi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Novita Ekawati, S.Pd. Salah satu guru SMAN 1 menyatakan bahwa "untuk proses belajar mengajar sebenarnya, siswa mengikuti, tetapi ada banyak kendala. Kendalanya bisa berbagai macam, tetapi kalau untuk prosesnya sebetulnya siswa mampu mengikuti".

f. Kendala pembelajaran jarak jauh

Ada banyak kendala dalam melakukan pembelajaran jarak jauh secara online selama pandemi Covid19. Mulai dari masalah seperti



siswa yang tidak memiliki android, siswa dengan kuota terbatas, siswa yang tinggal di daerah terpencil dan sulit menerima sinyal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kendala yang sering sekali terjadi ketika pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu terbatasnya kuota.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dari lapangan mengenai Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa di Desa Wirobrajan menunjukkan bahwa penyebab kejenuhan belajar pada masa pandemi yaitu:

a. Kesulitan siswa dalam memahami materi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai pemahaman materi ketika pembelajaran jarak jauh siswa cenderung masih mengalami kesulitan. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi ketika pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran guru yang menjenuhkan. Guru hanya memberikan materi melalui platform tertentu kemudian memberikan tugas tanpa membahas materi tersebut.

b. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Berdasarkan hasil peneliti di bidang tugas sekolah, siswa mengalami kelelahan yang luar biasa karena terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan. Penyebab kelelahan adalah intensitas pemberian tugas yang sering sedangkan batas waktu pengumpulan tugas

yang singkat. Semua guru mata pelajaran memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya hampir setiap hari. Akibatnya, siswa kehilangan minat belajar.

c. Tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di bidang ini, mengenai peran teman sebaya dalam semangat dan motivasi belajar siswa, teman sebaya memegang peranan penting dan berpengaruh signifikan terhadap semangat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran pendamping meningkatkan semangat belajar siswa, dan ketika siswa merasa bingung, bimbang dan bosan, pendampinglah yang dapat mengurangi perasaan tersebut.

d. Berkurangnya konsentrasi belajar

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai hilangnya konsentrasi siswa dalam belajar, siswa merasa bosan dan tidak fokus saat belajar, dan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi belajar berkurang. .. Penyebab rendahnya konsentrasi siswa adalah siswa harus lama menatap layar handphone dan belajar setiap hari. Selain itu, siswa dapat kurang fokus karena dapat beralih ke aplikasi lain sambil belajar sambil belajar menggunakan ponsel.

e. Proses belajar mengajar masa pandemi

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti di lapangan mengenai proses pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi, selama ini siswa dapat mengikuti, namun langsung ke materi yang dipelajari dan



post-test, diperlukan bimbingan dari guru terkait. Karena banyaknya kendala dalam pembelajaran jarak jauh online, hasil belajar siswa tidak sama dengan kegiatan belajar mengajar di kelas reguler.

f. Kendala pembelajaran jarak jauh

Pada kenyataannya, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah batasan kuota, berdasarkan data yang diperoleh peneliti di bidang pembatasan pembelajaran jarak jauh. Karena pembelajaran jarak jauh dilakukan secara online, tugas menjadi kendala umum, guru perlu memberikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa perlu mengunduh materi yang disediakan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Kejenuhan belajar adalah keadaan mental seseorang ketika mengalami kebosanan dan kelelahan sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, malas dan tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar. Faktor yang menjadi penyebab dalam kejenuhan belajar, yaitu: metode pembelajaran yang digunakan guru tidak disukai oleh peserta didik, media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, terlalu banyak hafalan, tugas-tugas (PR), dan tekanan dari mata pelajaran dari guru lainnya, dan ketika guru terlalu monoton dengan siswa yang tidak

santai dalam belajar sehingga siswa dengan cepat merasa bosan dan tidak diinginkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid 19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf.
- Khaira, N. A. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. *Pencerahan*, 12(2), 172–200.
- Nawang Galuh. (2020) Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.
- Risqon, H.(2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran.
- Vitasari, I. (2013). Kejenuhan (Burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian Dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 9 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>